
Pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap Efisiensi Audit Keuangan Syariah

**Ardian Bagus Septiawan^{*1)}, Muhammad Nurul Majid²⁾, Daulat Abiel Adib Muhammad³⁾,
Agus Arwani⁴⁾**

¹Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: ardian.bagus.septiawan.@mhs.uingusdur.ac.id

²Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: muhammad.nurul.majid@mhs.uingusdur.ac.id

³Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: daulat.abiel.adib.muhammad@mhs.uingusdur.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: agus.arwani@uingusdur.ac.id

Abstract

This study aims to explore how the application of Artificial Intelligence (AI) affects the level of efficiency in the audit process in the Islamic-based financial system. Amid the rapid development of digital technology, the use of AI in accounting and auditing practices is becoming increasingly common, including in the Islamic financial sector. This research uses a qualitative approach with a literature study method, namely by reviewing various relevant literature sources, scientific articles, and previous research results. The results of the analysis show that the utilization of AI can speed up the audit process, improve the accuracy of results, and assist in the identification of risks earlier. However, its application still requires control from human auditors to remain in line with sharia principles. This research is expected to be a reference for auditors and Islamic financial institutions in integrating technology wisely while maintaining sharia values.

Keywords : *Artificial Intelligence, Financial Audit, Efficiency, Sharia*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi menjadi semakin penting dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi dan audit, di era digital yang terus berubah dengan cepat. Penerapan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), yang berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, merupakan salah satu inovasi yang mulai diminati (Scientific et al., 2025). Penggunaan teknologi dapat mengurangi biaya dan human error dengan otomatisasi transaksi melalui kontrak pintar. Hal ini dapat memfasilitasi pembagian informasi secara langsung, meningkatkan integritas informasi, dan membantu auditor dalam menghindari penipuan dan manipulasi (Adawiyah, 2022).

Di tengah perubahan ini, kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) muncul sebagai faktor kunci yang mendorong pergeseran paradigma dalam pekerjaan dan pengambilan keputusan. Industri audit keuangan adalah salah satu industri yang sangat terpengaruh oleh AI. Dengan diperkenalkannya teknologi kecerdasan buatan, proses audit yang secara historis melibatkan manusia untuk mengevaluasi data keuangan, saat ini sedang mengalami perubahan radikal. Kecerdasan buatan memiliki potensi untuk meningkatkan ketepatan waktu, akurasi, dan efisiensi audit keuangan. Teknologi AI mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, mengambil dan menganalisis data dengan kecepatan yang jauh lebih cepat daripada manusia, serta menawarkan wawasan yang mendalam untuk mengidentifikasi ketidakberesan atau kemungkinan kecurangan (Desi Ratna Sari & Cris Kuntadi, 2024). Tidak dapat dipungkiri bahwa AI sangat bermanfaat bagi para pekerja di berbagai bidang akademis. Dengan penggunaan kecerdasan buatan/AI, bisnis apa pun dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensinya (Ilma Amelia et al., 2024).

Meskipun demikian, penggunaan kecerdasan buatan dalam audit juga menghadirkan sejumlah tantangan dan perluasan keterbatasan yang perlu dipahami dan diatasi. Untuk menyelidiki dampak penerapan kecerdasan buatan dalam proses audit keuangan, mengidentifikasi

tantangan yang dihadapi, dan mengeksplorasi peluang untuk memanfaatkannya secara efektif. Dengan memahami kompleksitas dan dinamika Transformasi digital berpengaruh dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti audit internal yang membantu dalam pengawasan dan untuk memprediksi risiko yang bisa terjadi pada perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Dengan begitu, kehadiran teknologi dapat memudahkan auditor internal dalam mengelola perusahaan untuk melakukan kegiatan audit internal secara efektif dan efisien (Nindri Saputri Pratama et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, sektor keuangan syariah telah berkembang secara signifikan dan kini menjadi komponen penting dalam perekonomian dunia. Prinsip-prinsip keuangan syariah yang didasarkan pada hukum Islam menekankan moralitas dan etika dalam aktivitas keuangan (Rosa et al., 2023).

Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan seperti meningkatnya persaingan di pasar keuangan global, kompleksitas regulasi, dan tuntutan konsumen yang semakin tinggi. Keuangan Islam menghadapi tekanan dan peluang signifikan dalam menghadapi era transformasi digital. Sebagai bagian integral dari sistem keuangan global, sektor ini dihadapkan pada kebutuhan untuk mengadopsi teknologi modern guna memenuhi tuntutan konsumen yang semakin berkembang dan tetap bersaing di tingkat global (Desi Ratna Sari & Cris Kuntadi, 2024).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Ratna Sari & Cris Kuntadi, (2024) yang berjudul Pengaruh Transformasi Digital Dan Audit Syariah Terhadap Masa Depan Profesi Auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi digital berpengaruh terhadap audit syariah dalam rangka membentuk masa depan profesi auditor yang berbasis teknologi modern. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyoroti pentingnya menjaga keselarasan antara teknologi yang digunakan dan prinsip-prinsip syariah, baik dalam aspek pengembangan produk maupun dalam pelaksanaan transaksi. Hasil temuan menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap inovasi teknologi harus terus ditingkatkan melalui program literasi serta edukasi digital, agar mampu merespons perubahan ini secara positif. Selain itu, dibutuhkan regulasi yang tegas namun fleksibel untuk memastikan bahwa transformasi digital tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah serta kebijakan keuangan syariah yang berlaku. Dalam proses ini, partisipasi aktif masyarakat menjadi sangat penting agar teknologi yang dikembangkan benar-benar menjawab kebutuhan mereka.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Rafidah & Maharani, (2024) yang berjudul Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran, manfaat, tantangan, dan dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam proses audit, serta kesiapan auditor dalam menghadapinya. Studi dilakukan secara kualitatif melalui wawancara dengan auditor di KAP ABC dan KAP XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi proses audit. Meski begitu, AI tetap memerlukan pengawasan auditor manusia. KAP ABC juga telah menyiapkan pelatihan khusus bagi karyawannya agar lebih siap dan terampil dalam menggunakan AI. Tantangan yang dihadapi mencakup perlunya peningkatan keterampilan auditor dan menjaga privasi data. Para auditor dari kedua KAP sepakat bahwa AI tidak mengancam profesi mereka, melainkan membantu dan mendukung kinerja auditor agar lebih optimal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hady & Fitria, (2025), mengkaji bagaimana penerapan Artificial Intelligence (AI) dapat membawa perubahan dalam praktik audit di perusahaan. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan auditor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengetahui manfaat dan tantangan penggunaan AI. Hasilnya menunjukkan bahwa AI dapat membantu mengotomatisasi tugas-tugas audit yang berulang, menganalisis data dalam jumlah besar untuk mendeteksi risiko, serta meningkatkan komunikasi antar tim audit. Hal ini berdampak pada meningkatnya efisiensi dan kualitas hasil audit. Namun, masih terdapat kendala, seperti bias terhadap auditor manusia dan pentingnya kualitas data yang digunakan. Penelitian ini memberi gambaran bahwa meskipun AI belum

sepenuhnya menggantikan auditor, teknologi ini sangat membantu dalam meningkatkan kinerja audit dan perlu dipertimbangkan dalam pengembangan audit masa depan.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni membahas tentang penerapan teknologi dalam audit keuangan syariah. Terdapat juga perbedaan pada peneliti terdahulu yang berfokus menyoroti transformasi digital secara umum (Wahyuni et al., 2024), sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan efisiensi audit keuangan Syariah.

Dengan memahami peran Artificial Intelligence (AI) dalam audit keuangan syariah, kita dapat mengetahui bagaimana AI berkontribusi terhadap efisiensi, akurasi, serta tantangan dalam penerapannya. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh AI dalam meningkatkan efisiensi audit keuangan syariah. Sehingga, tema pada penelitian ini adalah Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Efisiensi Audit Keuangan Syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka (library research) sebagai teknik pengumpulan data utama. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami teori-teori relevan dari berbagai literatur yang berkaitan erat dengan topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari beragam sumber terpercaya (Adlini et al., 2022). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber-sumber ini mencakup publikasi ilmiah dalam jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta skripsi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi dan menelaah literatur yang relevan, kemudian dilakukan pembacaan secara cermat untuk mengidentifikasi poin-poin penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis kualitatif deskriptif, yang mencakup klasifikasi informasi berdasarkan tema tertentu, penyusunan narasi deskriptif, serta penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Efisiensi Audit Keuangan Syariah

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam audit keuangan syariah memberikan dampak yang sangat signifikan dan membawa perubahan positif dalam banyak aspek pelaksanaan audit. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mempermudah pekerjaan auditor, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan (Munawarah et al., 2024). Selain itu, teknologi kecerdasan buatan (AI) juga dapat dimanfaatkan dalam mendeteksi potensi kecurangan, khususnya melalui pengamatan terhadap pola-pola transaksi yang mencurigakan maupun perilaku bisnis yang tidak wajar. Tidak hanya itu, AI juga mendukung dalam pengembangan model prediktif yang berguna untuk memetakan potensi risiko dan mengantisipasi hasil audit yang kemungkinan tidak sesuai harapan.

Penerapan AI dalam bidang akuntansi sebenarnya memiliki peluang yang sangat besar. Misalnya, penggunaan teknologi blockchain dapat memperkuat proses audit dengan meningkatkan keamanan serta menjaga keutuhan data yang diperiksa. Di sisi lain, pemanfaatan analisis prediktif membantu dalam proses pengambilan keputusan karena mampu menyajikan informasi keuangan secara lebih akurat dan cepat (real-time). Oleh karena itu, penggunaan AI sangat berperan dalam memperbarui metode kerja dalam akuntansi, meningkatkan ketepatan pelaporan keuangan, serta mendorong efisiensi operasional di dunia bisnis. Dalam proses audit, AI menawarkan berbagai manfaat yang sangat membantu pekerjaan auditor, khususnya dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas audit (Maufik et al., 2024).

Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam audit keuangan syariah memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, AI mampu membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan yang bersifat rutin seperti mengumpulkan data, memverifikasi dokumen, dan menganalisis transaksi, sehingga auditor dapat lebih fokus pada aspek yang memerlukan pertimbangan profesional (Bundo & Pratama, 2024). Selain itu, kemampuan AI dalam mengolah big data memungkinkan proses analisis menjadi lebih cepat, akurat, dan mendalam. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan suatu entitas, termasuk mengidentifikasi tren, kejanggalan, dan potensi risiko yang mungkin tidak terdeteksi melalui pemeriksaan manual.

AI juga berperan penting dalam mendeteksi kecurangan (fraud) secara lebih efektif. Dengan kemampuannya membaca pola dan menganalisis anomali dalam data, AI mampu mengungkap indikasi kecurangan yang luput dari perhatian auditor manusia (Pratama, 2022). Dalam konteks audit keuangan syariah, AI dapat menganalisis risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah dengan lebih mendalam, sekaligus meningkatkan akurasi dan konsistensi dalam proses audit karena mengurangi kemungkinan kesalahan manual.

Lebih lanjut, AI membantu auditor dalam melakukan penilaian risiko yang lebih tepat sasaran. Dengan menganalisis data keuangan, pergerakan pasar, serta informasi eksternal lainnya, auditor dapat mengidentifikasi area yang paling rawan risiko dan memusatkan perhatian pada area tersebut. Dalam hal menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah (Muslim, Amdahurifky, et al., 2025), AI dapat memeriksa kontrak dan transaksi untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga syariah, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kinerja lembaga tersebut (Muslim, M. Wahyudi, et al., 2025). Secara keseluruhan, penggunaan AI dalam audit keuangan syariah tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, tetapi juga mendorong inovasi dan pertumbuhan sektor keuangan syariah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan AI dapat mempercepat proses audit, meningkatkan akurasi pemeriksaan, serta memperluas cakupan audit. Selain itu, AI juga mampu mengolah data dalam jumlah besar dengan akurasi yang tinggi, sehingga proses audit menjadi lebih cepat dan akurat. Efisiensi ini juga berdampak pada pengurangan biaya audit secara keseluruhan (Pratama et al., 2023). Contohnya, AI bisa memproses ribuan transaksi dalam waktu singkat, mendeteksi pola-pola yang mencurigakan, dan memberi tanda pada transaksi yang berisiko.

Tantangan dalam Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Efisiensi Audit Keuangan Syariah

Dalam penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) pada industri keuangan Islam, terdapat beberapa hal penting yang harus menjadi perhatian utama. Salah satunya adalah memastikan bahwa penggunaan AI tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun AI sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan secara cepat dan efisien, keputusan yang dihasilkan tetap harus sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti larangan terhadap praktik riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian atau spekulasi berlebihan).

Selain memberikan berbagai manfaat, penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam audit keuangan syariah juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah aspek keamanan dan privasi data. Data yang digunakan oleh sistem AI umumnya bersifat sangat sensitif dan rahasia, sehingga perlu dijaga secara ketat agar tidak disalahgunakan (Wahyudi et al., 2024). Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu menyusun sistem kerja yang terstruktur dengan standar pengawasan yang ketat. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa seluruh proses yang melibatkan AI tetap mematuhi prinsip syariah serta menjaga integritas dan keamanan informasi secara menyeluruh (Fitroh, 2023).

Beberapa tantangan teknis yang menonjol mencakup ketersediaan dan kualitas data. AI memerlukan data yang lengkap, akurat, dan terstruktur agar dapat berfungsi secara optimal. Dalam praktiknya, data pada lembaga keuangan syariah sering kali belum terdokumentasi dengan baik atau belum tersedia dalam bentuk yang dapat diproses langsung oleh sistem AI (Achta Pratama, 2022). Ditambah lagi, karakteristik data syariah yang unik menuntut penyesuaian khusus dalam sistem pemrosesan AI.

Tantangan lain muncul dari kompleksitas prinsip-prinsip syariah itu sendiri. Audit keuangan syariah tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi juga menilai kesesuaian proses bisnis dengan nilai-nilai syariah yang sering kali bersifat interpretatif dan kontekstual (Pratama et al., 2025). AI masih memiliki keterbatasan dalam memahami dimensi normatif ini, sehingga kehadiran auditor manusia tetap penting untuk pengambilan keputusan yang melibatkan pertimbangan syariah.

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala serius. Jumlah tenaga profesional yang menguasai teknologi AI sekaligus memahami prinsip-prinsip keuangan syariah masih sangat terbatas. Ini menyebabkan adopsi AI dalam audit belum bisa dimaksimalkan (Pratama & Giatman, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi auditor menjadi hal yang mendesak agar mereka mampu menginterpretasikan hasil analisis AI secara tepat.

Selain itu, penerapan AI membawa risiko baru terkait kebocoran data. Karena itu, regulasi yang kuat serta sistem perlindungan data yang mumpuni sangat dibutuhkan untuk menjaga privasi nasabah dan lembaga. Tantangan lain adalah soal integrasi teknologi AI ke dalam sistem audit yang sudah ada. Tidak semua sistem siap untuk diintegrasikan dengan teknologi baru, dan biaya implementasi AI pun tidak murah, sehingga dibutuhkan perencanaan dan investasi yang matang.

Perubahan peran auditor juga menjadi dampak signifikan dari adopsi AI (Pratama & Effendi, 2021). Auditor tidak lagi hanya bertugas memeriksa laporan, tetapi juga harus mampu memahami teknologi, data analitik, dan cara kerja sistem AI. Ini menuntut auditor untuk terus belajar dan menyesuaikan diri agar tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi. Di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan terhadap AI bisa menjadi bumerang, terutama jika algoritma yang digunakan bersifat tertutup dan sulit dijelaskan. Ketidakjelasan ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh sistem AI.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, tidak dapat dipungkiri bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi audit keuangan syariah. Dengan pendekatan yang hati-hati dan strategis dalam menghadapi kendala yang ada, AI bisa menjadi mitra penting bagi auditor dalam mewujudkan sistem audit yang profesional, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Langkah untuk Mengatasi Tantangan dalam Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Efisiensi Audit Keuangan Syariah

Seiring berkembangnya teknologi, penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia audit, termasuk audit keuangan syariah, semakin mendapat perhatian luas. AI menawarkan berbagai manfaat seperti efisiensi proses, peningkatan akurasi, serta kemampuan analisis data dalam jumlah besar dan waktu yang singkat (Wahyudi et al., 2024). Namun, penerapan teknologi ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan, khususnya terkait kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat agar sinergi antara AI dan audit syariah dapat berjalan secara maksimal.

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas dan ketersediaan data. Banyak lembaga keuangan syariah yang masih menghadapi persoalan data yang tersebar, tidak terstruktur, atau belum terdigitalisasi secara optimal. Padahal, sistem AI sangat bergantung pada data yang lengkap dan terorganisir. Upaya penataan dan digitalisasi sistem pencatatan menjadi penting agar data tersebut bisa diproses dan dianalisis secara efektif oleh teknologi AI.

Selain itu, integrasi prinsip syariah ke dalam sistem AI juga menjadi kunci. Audit syariah tidak hanya berfokus pada aspek teknis atau keuangan, tetapi juga pada nilai-nilai halal dan haram. Oleh karena itu, pengembangan sistem AI harus dilakukan melalui kolaborasi antara pengembang teknologi, auditor profesional, dan ahli syariah, agar AI yang digunakan benar-benar selaras dengan nilai dan prinsip Islam. Di sisi lain, penguatan kapasitas auditor menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Para auditor harus dibekali dengan keterampilan baru melalui pelatihan atau workshop, agar mereka mampu memahami cara kerja AI, menganalisis hasil yang diberikan, serta mengambil keputusan berbasis data dengan tetap mengedepankan prinsip syariah. Perubahan ini menunjukkan bahwa peran auditor kini mulai bergeser, dari yang semula hanya memeriksa dokumen secara manual, menjadi analis yang juga memahami teknologi dan data.

Tantangan lainnya adalah terkait privasi dan keamanan data. Penggunaan AI membawa potensi risiko kebocoran atau penyalahgunaan data yang bersifat sangat sensitif. Untuk itu, lembaga keuangan syariah perlu memastikan adanya sistem pengamanan yang kuat serta regulasi yang ketat demi menjaga kerahasiaan informasi dan menjamin perlindungan privasi seluruh pihak yang terlibat. Penerapan AI juga menuntut adanya penyesuaian terhadap sistem audit yang sudah berjalan. Tidak semua sistem lama langsung kompatibel dengan teknologi baru, sehingga dibutuhkan tahapan integrasi yang matang dan tidak mengganggu operasional. Dukungan dana dan investasi menjadi penting dalam membangun sistem audit syariah yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

Terakhir, aspek transparansi dan kejelasan sistem AI juga harus diperhatikan. Sistem yang digunakan harus bisa dijelaskan logikanya dan dimengerti oleh auditor, agar tidak terjadi ketergantungan buta terhadap hasil dari AI. Evaluasi secara berkala terhadap sistem AI perlu dilakukan untuk memastikan bahwa proses audit berjalan secara akurat, transparan, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan AI dalam audit keuangan syariah tidak hanya akan meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat integritas dan akuntabilitas dalam pengawasan keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi dalam proses audit keuangan syariah. Kehadiran AI terbukti mampu mempercepat analisis data, meningkatkan ketelitian pemeriksaan, serta membantu auditor dalam mengidentifikasi potensi kecurangan atau kesalahan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, AI juga berperan dalam mendorong perubahan cara kerja audit, dari yang sebelumnya manual menjadi lebih otomatis dan berbasis digital. Meski begitu, penerapan AI dalam audit keuangan syariah masih menghadapi beberapa kendala. Di antaranya adalah masih rendahnya pemahaman auditor terhadap teknologi ini, kebutuhan akan pelatihan yang terus-menerus, serta risiko bias dari sistem algoritma yang digunakan. Di samping itu, penggunaan AI tetap harus sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai syariah agar hasil audit tidak bertentangan dengan hukum Islam maupun etika yang berlaku.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah *Digital Technology In Accounting* atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama proses perkuliahan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan berdiskusi bersama, sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan wawasan dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi, khususnya bagi kalangan akademik dan praktisi.

6. REFERENSI

- Achta Pratama, F. (2022). Analisis Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pengembangan Industri Halal di Indonesia. *Risalah Iqtisadiyah: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59107/ri.v1i1.22>
- Adawiyah, D. A. (2022). Perilaku Auditor Menyikapi Munculnya Artificial Intelligence dalam Proses Audit. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.152>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Bundo, M., & Pratama, F. A. (2024). Analysis of Sharia-Based Hotels on Sustainable Tourism in West Sumatera Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 173–191. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7378>
- Desi Ratna Sari, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Transformasi Digital Dan Audit Syariah Terhadap Masa Depan Profesi Auditor. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 138–155. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1214>
- Fitroh, N. (2023). Peran Teknologi Disruptif dalam Transformasi Perbankan dan Keuangan Islam. *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE)*, 3(1), 76–90.
- Hady, A. F., & Fitria, M. (2025). *The Role of Artificial Intelligence in Enhancing the Effectiveness and Efficiency in Audit Firms*. 2(1), 49–64.
- Ilma Amelia, Yovanna Nabila Azzahra, Abda Abda, & Zul Azmi. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi: Kajian Literatur Review. *Akuntansi*, 3(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1472>
- Maufik, Janwanti, I., & Aguspriyani, Y. (2024). Manfaat Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Proses Audit Keuangan. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2, 9–15.
- Munawarah, I., Tinggi, S., & Gici, I. E. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Buatan Untuk Audit Keuangan: Meningkatkan Efisiensi Dan Menghadapi Tantangan Di Era Digital*. 16(2), 125–135.
- Muslim, M., Amdahurifky, A., & Pratama, F. A. (2025). Pemberdayaan Remaja Masjid Melalui Peningkatan Kapasitas Leadership Dengan Metode Service-Learning Di Kecamatan Koto Tangah. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.36841/integritas.v9i1.6224>
- Muslim, M., M. Wahyudi, Eka Putra, D., & Pratama, F. A. (2025). Optimasi Penjualan Produk Melalui Pelatihan Digital Marketing Bagi UMKM Halal Di Kecamatan Koto Tangah. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.36841/integritas.v9i1.6246>
- Nindri Saputri Pratama, M., Selviani Nahong, M., Astrila Nggi, S., Reyes Suri Ieki, A., & Casandra Bhebhe, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan Dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(12), 1181–1190. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i12.2333>
- Pratama, F. A. (2022). Relevansi Pengetahuan Dengan Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.55448/ems.v3i1.41>
- Pratama, F. A., & Effendi, H. (2021). *E-Learning Bebas Wordpress Sebagai Alternatif Media Pembelajaran*. 4(3), 466–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.41534>
- Pratama, F. A., & Giatman, M. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kompetensi Guru*. 7(1), 35–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Pratama, F. A., Wahyudi, M., Eka Putra, D., Muslim, M., & Effendi, H. (2023). Analysis of the

- Role of Vocational Education for the Halal Tourism Development in Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 6053–6068. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7585>
- Pratama, F. A., Yufa, N. A., & Abimayu, M. F. (2025). PENGEMBANGAN E-LEARNING BERBASIS SPIRITUAL UNTUK PELATIHAN DIGITAL MARKETING BAGI. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(1), 210–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/jdes.v12i1.1355>
- Rafidah, A. S., & Maharani, H. N. (2024). Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–14.
- Rosa, S. T., Arifin, R., & Pefriyadi, P. (2023). *Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Penggunaan Fintech*.
- Scientific, J., Sinta, A., Sangga, U., & Ypkp, B. (2025). *Evaluasi Penggunaan Artificial Intelligence dalam Audit Forensik Pada Pandangan Mahasiswa dan Praktisi Akuntansi Tahun 2020-2025 Marsel Pasaribu 1, Harry Z Soeratin 2*. 6(5), 1370–1380.
- Wahyudi, M., Fitri, R., Pratama, F. A., & Febrianto, R. (2024). The Sound Changes in the Minangkabau Language Spoken by Padangâ€™s Ethnic Chinese. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(1), 164–169. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.1106>
- Wahyuni, H., Rilianti, F. Y., Afiatika, A., Isyrahlia, Pratama, F. A., & M. Wahyudi. (2024). The Influence Of Social Media On Waqf Funding In BPW Ar Risalah. *RISALAH IQTISADIIYAH: Journal of Sharia Economics*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.59107/ri.v3i1.67>